

## ANALISIS KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA TOMBOLANGO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Cecenli Daeng Masenge<sup>\*1)</sup>, Yanti Saleh<sup>2)</sup>, Yuriko Boekoesoe<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

<sup>2)3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

### ABSTRACT

*This study aims to determine the institutionalization of paddy rice farmer groups in Tombolango Village, North Bolaang Mongondow Regency. The time of this research was carried out from November to December 2023 in Tombolango Village, North Bolaang Mongondow Regency with a sample size of 30 farmers. The research method used is the questionnaire method, the data analysis used is qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the institutionalization of paddy rice farmer groups in Tombolango Village, North Bolaang Mongondow Regency for the learning class indicator is in a fairly good category with an average value of 45.00%, the cooperation vehicle is in a fairly good category with an average value of 50.00%, and for the value indicator is in a fairly good category with an average value of 48.89%. So that the recapitulation of the overall average value of the indicators is at 47.96%, thus the institution of the paddy rice farmer group in Tombolango Village, North Bolaang Mongondow Regency is included in the criteria quite well.*

**Keywords:** Farmer Group, Rice, Learning Class, Cooperation Vehicle, Production Unit

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelembagaan kelompok tani padi sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2023 di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan jumlah sampel 30 orang petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok tani padi sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk indikator kelas belajar berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 45,00%, wahana kerja sama berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 50,00%, dan untuk indikator nilai berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 48,89%. Sehingga rekapitulasi dari keseluruhan nilai rata-rata indikator berada pada angka 47,96% dengan demikian kelembagaan kelompok tani padi sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masuk dalam kriteria cukup baik.

**Kata Kunci:** Kelompok Tani, Padi, Kelas Belajar, Wahana Kerja Sama, Unit Produksi

### PENDAHULUAN

Orientasi pembangunan pertanian saat ini yang didasarkan pada sistem agribisnis maka peranan kelembagaan pertanian, termasuk didalamnya kelembagaan petani, sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani, aksesibilitas pada informasi pertanian, aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar, dan adopsi inovasi-inovasi pertanian. Di samping itu, keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan bagi petani. Eksistensi kelembagaan petani tergantung pada kebijakan pembinaan

kelembagaan oleh semua pihak. Pembinaan diperlukan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadikannya kelompok tani yang kuat dan mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani (Nuryanti et al., 2011).

Kelembagaan petani di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki 1 (satu) gapoktan/ gabungan kelompok tani yang terdiri dari 5 (lima) kelompok tani yaitu Kelompok Tani Keong Mas, Mawar Mekar, Lolota, Daeng Dan Mekar Jaya, masing-masing beranggotakan 15 orang petani per kelompok tani. Kelima kelompok tani ini

adalah kelompok tani pemula, yang terdiri dari pengurus dan anggota kelompok. Adapun program pembangunan khususnya dalam peningkatan kualitas produksi pertanian di desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sepenuhnya diserahkan kepada pihak kelembagaan penyuluhan, sedangkan untuk dana pembangunan pertanian yang diperlukan oleh petani telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penyuluh sebagai fasilitator membantu mendampingi petani dalam merencanakan program-program pertanian yang akan diterapkan, sehingga untuk mensukseskan program tersebut perlu adanya partisipasi kelompok tani dan gapoktan.

Kurangnya kerjasama dari masing-masing kelembagaan petani menjadi salah satu masalah dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Tombolango Kecamatan Sangku Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani dan gapoktan tidak mempunyai peran dalam peningkatan usahatani padi sawah. Pembinaan kelembagaan petani perlu dilaksanakan lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan perannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelembagaan kelompok tani padi sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Padi Sawah**

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk. Meskipun padi diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain. Mengingat pentingnya komoditas padi, maka perkembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan. Selama dua puluh tahun terakhir, *trend* peningkatan produksi, produktivitas dan luas panen meningkat terus walaupun (Hafsah, 2015:2).

Tumbuhan padi cocok dikembangkan di daerah tropis seperti di Indonesia. Sejarah perkembangan asal-usul tanaman padi sebagai komoditi tanaman pangan penting di dunia

tidak diketahui dengan pasti karena sejarahnya yang teramat panjang dan sudah amat tua. Sebagian pakar berpendapat bahwa tanaman padi kemungkinan berasal dari Asia Tengah, tetapi ada juga yang mengemukakan bahwa tanaman padi berasal dari daerah Himalayah, Afrika Barat, Thailand, Myanmar, dan Tiongkok. Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi tanam dalam satu lahan (Desmawei Hosea Sayori et al., 2024).

### **Kelembagaan Petani**

Kelembagaan petani merupakan sarana sekaligus penyuluhan pertanian sehingga keberadaannya sangat diperlukan. Kondisi dilematis biasanya timbul dari kelembagaan penyuluhan karena biasa kepentingan. Berkaitan dengan situs ini penguatan kapasitas kelembagaan petani memerlukan komitmen bagi kelembagaan penyuluhan, terutama kelembagaan penyuluhan pertanian pemerintah untuk melaksanakan tugas yang semestinya. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu mendorong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi, usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kelembagaan adalah suatu tatanan dan hubungan yang saling mengikat antara anggota suatu masyarakat atau organisasi yang dapat menentukan struktur hubungan manusia atau organisasi. Kekuatan pembatas dan pengikat dalam bentuk norma, kode etik, struktur, aturan resmi dan informal untuk mengatur perilaku sosial, dan upaya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan mendefinisikan institusi ini, yang bertempat di sebuah organisasi atau jaringan. Kelembagaan petani memainkan peran penting dalam keberlanjutan pertanian, terutama dalam hal memberikan masukan dan pertimbangan kepada setiap pelaku pembangunan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal.

Kelembagaan adalah himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok yang ada dalam

masyarakat. Dalam perkembangannya, kelembagaan sosial dapat digolongkan guna memenuhi kebutuhan manusia salah satunya yaitu pertanian. Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian dipedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial *social interplay* dalam suatu komunitas.

### **Kelembagaan Penyuluhan**

Perubahan sistem pemerintahan dari paradigma yang berorientasi pada sentralisasi ke desentralisasi, telah memberikan konsekuensi sangat luas dan mendalam pada sistem tata pemerintahan daerah di Indonesia. Perubahan tersebut dapat dilihat dari bergesernya status dan kedudukan suatu kelembagaan dalam keseluruhan formasi tata pemerintahan daerah. Konsekuensi dari perubahan tersebut adalah pada batasan kekuasaan dan wewenang suatu kelembagaan dalam meng-implementasikan proses-proses regulasi, legislasi dan kebijakan publik.

Sejak berorientasi pada paradigma desentralisasi, formasi sosial dalam sistem tata pemerintahan di daerah telah membentuk pola-pola relasi kekuasaan dan wewenang yang berbasis tidak hanya pada pilar regulative, tetapi juga telah mempertimbangkan pilar normative dan cultural-cognitive yang berbasis otonomi lokal.

Kelembagaan penyuluhan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sepanjang hal itu memungkinkan adanya pembagian kerja yang lebih jauh, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan kebebasan untuk memperoleh peluang usaha. Dalam kehidupan nyata, kelembagaan dapat menjadi peubah eksogen dalam proses pembangunan dengan demikian kelembagaan dapat dianggap sebagai penyebab segala perubahan pembangunan (Suherman et al., 2023).

Namun dipihak lain kelembagaan bisa diduga menjadi peubah endogen di mana perubahan kelembagaan diakibatkan karena adanya perubahan-perubahan pada sistem sosial masyarakat yang ada (Daryanto, 2004:18).

Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang disahkan oleh DPR RI dimaksudkan untuk memperkuat keberadaan dan fungsi kelembagaan penyuluhan pertanian baik di pusat maupun di daerah dalam memfasilitasi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam mengembangkan usahanya untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Surat Menteri Pertanian Nomor.37/OT.140/M/3/2005 meminta agar PEMDA membentuk kelembagaan penyuluhan pertanian di daerah. Keberadaan dan berfungsinya kelembagaan ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi para penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

### **Gapoktan/Gabungan Kelompok Tani**

Gapoktan pada hakekatnya bukanlah lembaga dengan fungsi yang baru sama sekali, namun hanyalah lembaga yang dapat dipilih di samping lembaga-lembaga lain yang juga terlibat dalam aktivitas ekonomi secara langsung. (Rosidin et al., 2022) Pengembangan Gapoktan dilatar-belakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, lembaga pemasaran, lembaga penyedia sarana produksi pertanian, serta sumber informasi. Pada prinsipnya, lembaga Gapoktan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menjalankan fungsi-fungsi lainnya. Gapoktan diharapkan dapat menjalankan fungsi kemitraan dengan adil dan saling menguntungkan dengan pedagang saprotan maupun pedagang hasil-hasil pertanian (Larasati et al., 2021).

### **Kelompok Tani**

Peran kelompok tani dalam pertanian menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Anantanyu, 2011; Suratini & Hadipurwanta, 2015).

Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat

berkembang secara optimal (Herawaty et al., 2022).

Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahatani secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok di antaranya adalah prinsip partisipatif.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Alasan dipilinya desa tersebut karena mayoritas masyarakat di Desa Tombolango sebagai petani padi sawah. Penelitian ini dilakanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan November sampai Desember 2023.

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei, penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, Badan Pusat Statistika dan jurnal penelitian yang mendukung penelitian ini.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anggota yang tergabung dalam kelompok tani dan gapoktan di Desa Tombolango dengan

jumlah sampel yang ambil 30 orang yang tergolong dalam kelompok tani.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan angket/kuisisioner. Wawancara adalah teknik pengambilan data yang digunakan dengan mewawancarai petani responden. Sedangkan angket/kuisisioner adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan angket/kuisisioner yang telah dipersiapkan.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kelembagaan kelompok tani di Desa Tombolango.

Analisis data adalah proses penyusunan agar dapat ditafsirkan sesuai dengan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka untuk pengolahan dan penulis menggunakan analisis Deskritif kualitatif yang diproses dengan menggunakan presentase. Data yang bersifat kualitatif akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Setelah penulis memperoleh data dari hasil observasi maupun kuesioner, untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan metode deskritif yaitu suatu teknik analisa data dengan cara menggambarkan fenomena keadaan yang ditemui dilapangan. Dengan metode ini penulis memaparkan dan menguraikan kata-kata yang didapat, di mana selanjutnya penulis menganalisa dan menginterpretasikan data.

**Tabel 1.**  
**Skor Jawaban**

| Skala jawaban    | Skor/ Nilai |
|------------------|-------------|
| Sangat Baik      | 5           |
| Baik             | 4           |
| Cukup Baik       | 3           |
| Tidak Baik       | 2           |
| Sangat Tdak Baik | 1           |

*Sumber: Data Diolah, 2024*

Kemudian data yang telah diperoleh melalui skor jawaban tiap indikator diklasifikasikan dalam bentuk persen.

Sebelum menginterpretasikan skor Untuk mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$TS = Re \times SL$$

Keterangan:

TS = Total Skor

Re = Responden

SL = Skor Likert yang dipilih

X = Skor Tertinggi Likert X Jumlah Responden

Setelah itu digunakan rumus indeks perhitungan skor untuk mengetahui interpretasi skor dengan rumus berikut ini:

Hasil di atas adalah jarak dari 0% terendah hingga tertinggi 100%. Sehingga diperoleh kriteria interpretasi skor berdasarkan interval kelembagaan dilakukan perhitungan total skor terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor} \times 100\%}{X}$$

Kemudian dilakukan perhitungan interval atau skala menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}} \\ &= \frac{100}{5} \\ &= 20,00 \end{aligned}$$

Kelompok tani padi sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongongondow Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**

**Skor Penelitian Terhadap Kelembagaan Kelompok Tani**

| Kelas Interval (%) | Sikap Petani      |
|--------------------|-------------------|
| 0 – 19,99          | Sangat Tidak Baik |
| 20,00 – 39,99      | Tidak Baik        |
| 40,00 – 59,99      | Baik              |
| 60,00 – 79,99      | Cukup Baik        |
| 80,00 – 100        | Baik Sangat Baik  |

Sumber: Data Diolah, 2024

Setelah data yang diperlukan terkumpul data tersebut kemudian dikelompokkan dan

ditabulasikan dengan keterangan- keterangan yang sifatnya mendukung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kelembagaan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub.**

Upaya pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan pertanian haruslah melibatkan kelompok tani, kelembagaan penyedia input, kelembagaan output, kelembagaan penyuluh, maupun kelembagaan permodalan untuk sama- sama berintegrasi memecahkan masalah pertanian, dimana solusi yang diharapkan dapat memberikan perlindungan keberpihakan kepada petani selaku produsen penghasil pertanian. Tindakan perlindungan sebagai keberpihakan pada petani, baik sebagai produsen maupun penikmat hasil jerih payah usahatani yang dilakukan terutama dapat diwujudkan dengan memberikan tingkat harga output yang layak dan menguntungkan bagi petani. Pemberian tingkat harga output yang tidak layak bagi petani merupakan kendala yang sangat merugikan petani bahkan dalam menjelaskan hasil penelitian untuk kemudian dianalisa secara kualitatif dalam menganalisa data yang terkumpul. memberikan keuntungan bagi pedagang atau tengkulak yang memiliki permodalan dan petani didudukkan sebagai pihak yang lemah. Kelembagaan pertanian pada tingkat petani diwujudkan dalam bentuk kelompok tani yaitu kumpulan petani-petani yang bergerak dalam satu atau lebih jenis cabang usahatani dan memiliki tujuan tertentu. Kelompok tani biasanya memiliki suatu struktur organisasi serta adanya pembagian kerja yang dikelola oleh beberapa petani untuk tujuan bersama (Holle, 2022:02).

1. Kelas Belajar

Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera (Kementerian Pertanian, 2012a).

Berikut ini tabel hasil persentase yang diperoleh untuk indikator kelas belajar:

**Tabel 3.**

**Persentase Tanggapan Responden terhadap Indikator Kelas Belajar Menurut Item Pertanyaan**

| No               | Pernyataan  | SB           | B            | CB           | TB          | STB         |
|------------------|---|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| 1                | Penyusunan rencana kelompok tani (AD/ART)                 | 20,00        | 36,67        | 36,67        | 6,67        | 0,00        |
| 2                | Frekuensi pertemuan dalam mengatasi masalah kelompok tani | 16,67        | 43,33        | 36,67        | 3,33        | 0,00        |
| 3                | Klim/suasana belajar di kelompok tani                     | 16,67        | 33,33        | 46,67        | 3,33        | 0,00        |
| 4                | Kerjasama dengan sesama anggota kelompok tani             | 13,33        | 33,33        | 46,67        | 6,67        | 0,00        |
| 5                | Kerjasama dengan instansi                                 | 13,33        | 20,00        | 63,33        | 3,33        | 0,00        |
| 6                | Ketersediaan sarana belajar kelompok tani                 | 3,33         | 30,00        | 40,00        | 26,67       | 0,00        |
| <b>Rata-rata</b> |   | <b>13,89</b> | <b>32,78</b> | <b>45,00</b> | <b>8,33</b> | <b>0,00</b> |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk persentase jawaban menurut item. Ada 6 pertanyaan yang menjadi item kelas belajar. Berdasarkan hasil tabel tersebut para petani cukup baik dalam kelas belajar kelompok tani, ini terlihat pada tabel diatas dengan nilai rata-rata persentase 45,00% dan jawaban baik dengan nilai rata-rata 32,78% selanjutnya persentase rata-rata untuk kelas sangat baik 13,89% dengan demikian dapat dikatakan indikator kelas belajar kelompok tani di Desa

Tombolango Kecamatan Sangkub termasuk dalam kategori positif.

**2. Wahana Kerja Sama**

Wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Berikut ini tabel hasil persentase yang diperoleh untuk indikator wahana kerja sama (Kementerian Pertanian, 2012).

**Tabel 4.**

**Persentase Tanggapan Responden terhadap Indikator Wahana Kerja Sama Menurut Item Pertanyaan**

| No               | Pernyataan  | SB           | B            | CB           | TB          | STB         |
|------------------|---|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| 1                | Tingkat kepercayaan dengan sesama anggota kelompok tani                   | 10           | 33,33        | 53,33        | 3,33        | 0           |
| 2                | Pembagian tugas di kelompok tani  | 10           | 43,33        | 43,33        | 3,33        | 0           |
| 3                | Frekuensi pengelolaan dan pemasaran hasil dilakukan bersama kelompok tani | 13,33        | 30           | 53,33        | 3,33        | 0           |
| <b>Rata-rata</b> |   | <b>11,11</b> | <b>35,56</b> | <b>50,00</b> | <b>3,33</b> | <b>0,00</b> |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 10 menunjukkan hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk persentase jawaban menurut item. Ada 3 pertanyaan yang menjadi item wahana kerja sama. Berdasarkan hasil tabel tersebut para petani cukup baik dalam wahana kerja sama, ini terlihat pada tabel diatas dengan nilai rata-rata persentase 50,00% dan jawaban baik dengan nilai rata-rata 35,56% selanjutnya persentase rata-rata untuk kelas sangat baik

11,11% dengan demikian dapat dikatakan indikator wahana kerja sama kelompok tani di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub termasuk dalam kategori positif.

**3. Unit Produksi**

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik

dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.(Kementerian Pertanian, 2012)

Berikut ini tabel hasil persentase yang diperoleh untuk imdikator Unit Produksi

**Tabel 5.**  
**Persentase Tanggapan Responden terhadap Indikator Unit Produksi Menurut Item Pertanyaan**

| No               | Pernyataan  | SB          | B            | CB           | TB          | STB         |
|------------------|---|-------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| 1                | Kelompok tani mempermudah untuk mendapatkan kebutuhan unit produksi | 16,67       | 33,33        | 46,67        | 3,33        | 0,00        |
| 2                | Kelompok tani mempermudah penjualan hasil produksi petani           | 0,00        | 46,67        | 50,00        | 3,33        | 0,00        |
| 3                | Kelompok tani sebagai saluran penyedia alat dan mesin pertanian     | 10,00       | 40,00        | 50,00        | 0,00        | 0,00        |
| <b>Rata-rata</b> |   | <b>8,89</b> | <b>40,00</b> | <b>48,89</b> | <b>2,22</b> | <b>0,00</b> |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk persentase jawaban menurut item. Ada 3 pertanyaan yang menjadi item unit produksi. Berdasarkan hasil tabel tersebut para petani cukup baik dalam nilai kelompok tani, ini terlihat pada tabel diatas dengan nilai rata-rata persentase 48,89% dan jawaban baik dengan nilai rata-rata 40,00% selanjutnya persentase rata-rata untuk kelas sangat baik 8,89% dengan demikian dapat dikatakan indikator unit produksi kelompok tani di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub termasuk dalam kategori positif.

**Rekapitulasi Kelembagaan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

Adapun penilaian responden terhadap kelembagaan kelompok tani padi sawah berdasarkan kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.**  
**Rata-rata Kelembagaan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

| Sikap Petani      | Rata-Rata (%) | Kategori          |
|-------------------|---------------|-------------------|
| Kelas Belajar     | 45,00         | Cukup Baik        |
| Wahana Kerja Sama | 50,00         | Cukup Baik        |
| Unit Produksi     | 48,89         | Cukup Baik        |
| <b>Rata-rata</b>  | <b>47,96</b>  | <b>Cukup Baik</b> |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan yaitu kelembagaan kelompok tani padi sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk indikator kelas belajar

berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 45,00%, wahana kerja sama berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 50,00%, dan untuk indikator unit produksi berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 48,89%. Sehingga rekapitulasi dari keseluruhan nilai rata-rata indikator berada pada angka 47,96% dengan demikian kelembagaan kelompok tani padi sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masuk dalam kriteria cukup baik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan yaitu kelembagaan kelompok tani padi sawah di Desa Tombolango Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dengan rekapitulasi dari keseluruhan nilai rata-rata indikator berada pada angka 47,96% sehingga masuk dalam kriteria cukup baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2), 102–109. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/48895>

Daryanto, Arif. (2004). Keunggulan Daya Saing dan Teknik Identifikasi Komoditas Unggulan. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi IPB.

Desmawei Hosea Sayori, Yohanis Yan Makabori, & Mikhael Mikhael. (2024). Budidaya Padi Ladang (*Oryza sativa* L) pada Petani Arfak Menggunakan Sistem Pertanian Menetap di Kampung

- Warmare, Distrik Warmare, Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 5(1), 1147–1168.  
<https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1188>
- Hafsah, Mohammad Djafar. (2015). Potensi, Peluang, dan Strategi Pencapaian Swasembada Beras dan Kemandirian Pangan Nasional Melalui Produksi Mantap. Jakarta. Deptan.
- Hadi. (2002). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Herawaty, Siregar, A. Z., & Simanjuntak, N. B. (2022). Motivasi Anggota Kelompok tani dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok tani Padi Sawah di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18,1, 79–89.  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- Holle, Y. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. *Jurnal Sosio Agri Papua Vol 11 No 1 Juni*, 6.
- Kementerian Pertanian. (2012a). *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani: Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar*. Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. <https://repository.pertanian.go.id/items/07f560a6-34cf-4bf2-8b80-d1b92bfd08ff>
- Kementerian Pertanian. (2012b). *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani: Kelompok tani sebagai Unit Produksi*. <https://repository.pertanian.go.id/items/9e60e9e0-75a7-40e1-b106-f769f16242c9>
- Kementerian Pertanian. (2012c). *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani: Kelompok tani sebagai Wahana Kerja Sama*. Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. <https://repository.pertanian.go.id/items/ff17562-9097-41c3-bcea-4fe4fd6c6f7a>
- Larasati, A. P., Wulandari, C., Febryano, I. G., & Kaskoyo, H. (2021). Peran Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Belantara*, 4,1(1), 39–47.  
<https://doi.org/10.29303/jbl.v4i1.448>
- Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29, 2, 116–128.
- Rosidin, M., Sumpena, D., & Aliyuddin. (2022). Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7,1, 75–2.  
[file:///D:/downloadddd/admin\\_journalfdk,+05+Masrul+Rosidin-4.pdf](file:///D:/downloadddd/admin_journalfdk,+05+Masrul+Rosidin-4.pdf)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E., Maulana, D., & Bida, O. (2023). Pengembangan Kelembagaan, Partisipasi dan Kemandirian Kelompok Tani dalam Mendukung Program Integrasi Sapi Sawit. *JOURNAL OF ADMINISTRATIVE AND SOCIAL SCIENCE*, 4, 2(2), 12–23.  
<https://doi.org/10.55606/jass.v4i2.332>
- Suratini, & Hadipurwanta, J. (2015). Efektivitas Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 620–633.  
<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/49f9b446-377b-4306-a608-0257df56f6e2/content>